

# **PENYELARASAN KURIKULUM PENDIDIKAN VOKASI (STUDY KASUS SMKN 10, SMK ADHIKAWACANA SURABAYA, DAN POLITEKNIK NSC SURABAYA)**

**Dyah Widowati<sup>1</sup>**

Program Studi Administrasi Niaga, Politeknik NSC Surabaya

<sup>1</sup> diahayudw@gmail.com

## ***Abstract***

Education is not currently generating a lot of labor that is ready for the job market needs in an era of globalization. It is a challenge for governments and communities in building a proper education system so that there is no gap between education and the world of work. As one indicator of the necessity of learning curriculum that can meet the challenges of the business world in addition to the development of the technology industry and the environment.

The curriculum is a written document that is used as a reference in the implementation of the process of teaching and learning, therefore, the curriculum should be designed simple, easily understood and systematically. Responding to the challenges that exist, the vocational education is required as an effort that aims to create a society that quality, advanced, independent, and modern. Vocational education is an important part of the overall effort and earnest to enhance the dignity of the nation.

This study analyzes the alignment of curriculum of vocational education (study cases in Surabaya SMK 10, SMK ADHIKAWACANA Surabaya and Surabaya Polytechnic NSC). Results found vocational curriculum has been aligned and complementary Polytechnic, visible all correspondence and archival course lies nestled in group C (specialization) precisely in C2 is a basic skills program, as well as for archival management courses and correspondence courses in business administration Polytechnic NSC Surabaya group of science subjects and skills (MKB). But the department of business administration curriculum emphasis there are also courses of expertise working groups (MKB)., With core courses are on the program expertise. While the competency of the level of vocational and Polytechnic are in accordance with KKNI.

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia saat ini belum banyak yang menghasilkan tenaga kerja yang siap untuk kebutuhan pasar kerja di era globalisasi. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat dalam membangun sistem pendidikan yang tepat agar tidak terdapat gap antara pendidikan dan dunia kerja. Pendidikan vokasi adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran, dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Struktur kurikulum pendidikan menengah, terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran mencakup 9 mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam/perminggu. Isi kurikulum terdiri dari kompetensi inti (KI) kompetensi dasar (KD) dan kemasakan substansi mata pelajaran wajib. Beban belajar untuk SMK 48 jam pelajaran/minggu. Seiring dengan perjalanan

kurikulum Mendiknas menerbitkan Kepmen No. 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi yang terdiri atas :

Kompetensi Program Studi 1). Kompetensi Utama, 2) Kompetensi Pendukung, 3) Kompetensi Lain

Untuk itu diperlukan keterpaduan dalam perencanaan dan pengembangan dari komponen-komponen tersebut. Banyak penelitian terdahulu membuktikan menurut Widiaty, 2013, Relevansi kurikulum dikaji dengan mempergunakan dimensi kualitas, kuantitas, lokasi, dan waktu. Dengan hasil bahwa lulusan SMK mempunyai peluang besar untuk bekerja dibidang fesyen dengan kompetensi lulusan yang mempunyai hardskill dan softskill. Penyelarasan kurikulum bertujuan agar tidak terjadi tumpah tindih dalam materi-materi yang harus disusun dalam silabus sebagai pedoman dalam pembelajaran dan juga disesuaikan dengan standar KKNI yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apakah kurikulum SMK berjalan selaras dengan kurikulum Politeknik?

2. Apakah standar kompetensi sudah selaras dengan KKNi?"

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pendidikan Vokasi

Pendirian pendidikan vokasi memerlukan sarana praktik yang tidak sedikit dan murah, serta sumber daya manusia (guru, dosen, dan instruktur) yang mumpuni dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap santun agar mendapat dukungan dari pihak dunia usaha dunia industri sehingga terjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Sehingga diharapkan dapat mencetak calon tenaga kerja yang terampil dan berkualitas, serta cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi juga mempunyai sikap kritis dalam menghadapi berbagai masalah. Untuk diperlukan tenaga pengajar dan instruktur yang memiliki keterampilan dan kreativitas yang tinggi untuk mengasah kemampuan analisis yang tinggi dari para siswanya.

Seperti diketahui pendidikan vokasional mempunyai muatan pembelajaran yang terdiri dari 70% praktik dan 30% teori yang berorientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Sehingga kurikulum pendidikan vokasional lebih menekankan pada pengembangan keahlian sesuai tuntutan dunia usaha dunia industri. Pendidikan vokasi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan dan keahlian terapan tertentu di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta menghasilkan penelitian terapan dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. (Yunus, 2013;10)

### 2.2 Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan peserta didik dalam arahan sekolah untuk mencapai kompetensi tertentu. (Finch & Crunkilton dalam Jatmoko, 2013;4) Kurikulum adalah dokumen yang tertulis yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran, oleh sebab itu kurikulum hendaknya dirancang sederhana, mudah dipahami dan sistematis. Oleh sebab itu kurikulum hendaklah diawali dengan spesifikasi kebutuhan siswa/mahasiswa, karena yang menjadi sasaran kurikulum adalah siswa/mahasiswa dan kurikulum dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat, karena masyarakat yang akan menjadi pengguna lulusan (Sumantri dalam Tambahani, 2013;516).

Kurikulum vokasi mempunyai tujuan memberikan keahlian khusus bagi siswa/mahasiswa agar mereka dapat profesional dalam bidang ilmu yang mereka geluti. Seiring tuntutan keahlian yang harus dimiliki dalam dunia kerja mengalami perubahan begitu cepat, maka kurikulum harus menggambarkan pengalaman sesuai dengan tuntutan dunia usaha dunia industri.

### 2.3 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat di anggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (SK Mendiknas 045/U/2002). KKNi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. pasal 29 UU Perguruan Tinggi disebutkan bahwa, KKNi atau IQF (Indonesia *Qualification Framework*) merupakan penjenjangan capaian pembelajaran yang menyetarakan luaran bidang pendidikan formal, non formal, informal atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Keberadaan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) dan UU Perguruan Tinggi (PT) semakin memberikan angin segar bagi pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia. Hadirnya KKNi membuat pendidikan vokasi semakin diakui dan sejajar dengan pendidikan akademik serta profesi. Ini momentum nasional bagi pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia.

### 2.4 Penyelarasan Kurikulum SMK dan Politeknik

Substansi dari pendidikan kejuruan harus menampilkan karakteristik pendidikan kejuruan yang tercermin dalam aspek-aspek yang erat dengan perencanaan kurikulum, yaitu kurikulum pendidikan kejuruan telah berorientasi pada proses dan hasil atau lulusan. Namun keberhasilan utama kurikulum pendidikan kejuruan tidak hanya diukur dengan keberhasilan pendidikan peserta didik di sekolah saja, tetapi juga Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan (Oemar Hamalik, 2007:90).

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

#### 1. Tantangan Internal

Terkait dengan kondisi pendidikan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu 8 standar nasional pendidikan. Jumlah penduduk usia produktif yang besar merupakan tantangan internal besar yaitu bagaimana mengupayakan sumber daya manusia usia produktif yang melimpah dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan agar tidak menjadi beban.

#### 2. Tantangan Eksternal

Terkait arus globalisasi dan berbagai isu masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Pengembangan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, tentunya tidak terlepas dari

tujuan yang ingin dicapai yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Adapun struktur kurikulum

### 2.4.1 Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal dari berbagai kompetensi dasar pada kelas berbeda dapat di jaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- Kompetensi inti 1(KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual
- Kompetensi inti 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- Kompetensi inti 3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- Kompetensi inti 4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

### 2.4.2 Mata Pelajaran

Struktur kurikulum pendidikan menengah, terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran mencakup 9 mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam/perminggu. Isi kurikulum terdiri dari kompetensi inti (KI) kompetensi dasar (KD) dan kemasn subtansi mata pelajaran wajib. Beban belajar untuk SMK 48 jam pelajaran/minggu. Beban belajar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS).

Seiring dengan perjalanan kurikulum Mendiknas menerbitkan Kepmen No. 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi yang terdiri atas :

Kompetensi Program Studi :

- Kompetensi Utama
- Kompetensi Pendukung
- Kompetensi Lain

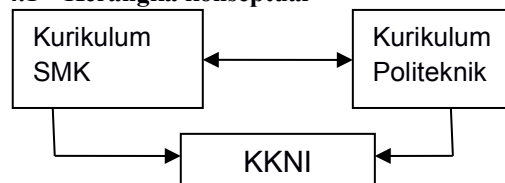
Elemen-elemen kompetensi terdiri atas :

- Landasan Kepribadian
- Penguasaan Ilmu dan Ketrampilan
- Kemampuan Berkarya
- Sikap dan Prilaku dalam Berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan ketrampilan yang dikuasai
- Pemahaman kaidah berkehidupan Bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Perbandingan beban ekuivalen dalam bentuk SKS yakni : (1) Kompetensi Utama 40-80%, (2) Kompetensi Pendukung 20-40%, dan (3) Kompetensi Lain 0-30%. Jenjang Diploma III dan Sarjana Terapan sebagai contoh, memiliki kompetensi sebagai berikut : Program Diploma III diarahkan pada lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja yang

bersifat rutin maupun yang belum akrab dengan sifat-sifat maupun kontekstualnya, secara mandiri dalam pelaksanaan maupun tanggung jawab pekerjaanya, serta mampu melaksanakan pengawasan dan bimbingan atas dasar keterampilan manajerial yang dimilikinya. (Yunus, 2013;11)

### 4.1 Kerangka konseptual



### 4.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 SMKN 10 dan SMK Adhikawacana, kurikulum program studi administrasi niaga Politeknik NSC Surabaya. Sampel hanya di ambil mata kuliah/pelajaran inti di program studi Administrasi Perkantoran di SMK dan program studi Administrasi Niaga.

Mata kuliah/pelajaran inti pada prodi administrasi perkantoran dan administrasi niaga meliputi korespondensi niaga bahasa Indonesia, dan kearsipan.

### 5. Pembahasan

Setelah memperhatikan struktur kurikulum SMKN 10 Surabaya, SMK ADHIKAWACANA, dan Politeknik NSC Surabaya serta silabus dari mata pelajaran kearsipan dan korespondensi, maka dapat dijabarkan pada struktur kurikulum SMK 2013 masuk dalam kelompok C (peminatan) tepatnya di C2 yaitu dasar program keahlian yang diberikan di kelas X.

Struktur kurikulum Administrasi Niaga Politeknik Mata kuliah korespondensi dan kearsipan terbagi dalam 2 semester yaitu semester 2 untuk mata kuliah korespondensi niaga 1 tentang dasar korespondensi dan surat-surat bisnis, korespondensi bahasa Indonesia 2 di semester 4 mengenai statuta dan perjanjian. Adapun mata kuliah manajemen kearsipan terbagi semester 2 memuat materi dasar-dasar kearsipan sampai dengan sistem penyimpanan, untuk semester 5 diberikan mata kuliah manajemen kearsipan 2 pada sistem penyimpanan arsip secara digital. Dimana mata kuliah korespondensi bahasa Indonesia 1 dan 2, juga manajemen kearsipan 1 tersebut termasuk dalam mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), dan mata kuliah manajemen kearsipan 2 masuk dalam mata kuliah keahlian berkarya (MKB).

Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) dan Lampirannya yang menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional. Dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) telah berdampak

pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program. Kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada capaian pembelajaran (learning outcomes). Secara ringkas KKNi terdiri dari Sembilan level kualifikasi akademik SDM Indonesia.

Dengan adanya KKNi ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata Ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan.

Pelaksanaan KKNi melalui 8 tahapan yaitu melalui penetapan Profil Kelulusan, Merumuskan Learning Outcomes, Merumuskan Kompetensi Bahan Kajian, Pemetaan LO Bahan Kajian, Pengemasan Matakuliah, Penyusunan Kerangka kurikulum, Penyusunan Rencana Perkuliahan.

Untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi. Rambu-rambu yang harus dipenuhi di tiap jenjang perlu dapat membedakan:

1. Learning Outcomes
2. Jumlah sks
3. Waktu studi minimum
4. Mata Kuliah Wajib : untuk mencapai hasil pembelajaran dengan kompetensi umum
5. Proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa
6. Akuntabilitas asesmen
7. Perlunya Diploma Supplement (surat keterangan pelengkap ijazah dan transkrip)

Penyelarasan kurikulum terlihat struktur kurikulum pendidikan menengah, terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran mencakup 9 mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam/peminggu. Isi kurikulum terdiri dari kompetensi inti (KI) kompetensi dasar (KD) dan kemasn substansi mata pelajaran wajib. Beban belajar untuk SMK 48 jam pelajaran/minggu. Beban belajar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Struktur kurikulum program studi Administrasi Niaga Politeknik NSC Surabaya terdiri atas kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), mata kuliah keahlian berkarya (MKB), dan mata kuliah perilaku berkarya (MPB), serta mata kuliah kehidupan bermasyarakat (MBB).

Dengan demikian, kurikulum SMK 2013 dan kurikulum politeknik telah saling melengkapi, dimana mata kuliah korespondensi dan kearsipan dari SMK tersebut terletak dalam kelompok C (peminatan) tepatnya di C2 begitu juga untuk mata kuliah manajemen kearsipan dan korespondensi di program studi administrasi niaga Politeknik NSC Surabaya kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) dan penekanan kelompok mata kuliah keahlian berkarya (MKB).

Adapun tingkatan pekerjaan dalam administrasi perkantoran berdasarkan SKKNI, terbagi dalam:

1. *Office Administrative* (Administrasi Kantor)  
Melaksanakan fungsi resepsionis dan menjalankan tugas-tugas administrasi seperti membuat naskah sederhana, lembar kerja dan bahan presentasi melalui pemakaian software yang sesuai, menerima, dan meneruskan telpon masuk kepada yang dituju, menggunakan peralatan kantor, menerima dan meneruskan surat/dokumen kepada yang dituju, menerima dan mengantarkan tamu, pengarsipan dan memasukkan data dalam lingkup dan konteks yang terbatas di bawah pengawasan langsung dan sesuai arahan atasannya. Tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaan orang lain.

2. *Junior Administrative Assistant* (Sekretaris Junior)

Menjalankan tugas-tugas administrasi seperti membuat dokumen, lembar kerja dan bahan presentasi melalui pemakaian software yang sesuai, menggunakan internet. Menerima dan meneruskan telepon masuk kepada yang dituju, menerima dan mengantarkan tamu, menerima dan meneruskan surat/dokumen kepada yang dituju, pengarsipan dan memasukkan data, menggunakan peralatan kantor Membantu pekerjaan yang dilimpahkan oleh *administrative assistant* maupun *executive assistant*. Melakukan fungsi resepsionis.

3. *Administrative Assistant* (Sekretaris)

Menjalankan tugas-tugas yang mendukung administrasi bisnis dan memerlukan pengalaman tambahan serta yang dibawahi oleh beberapa penyelia. Tugas-tugas antara lain dan aktivitas pendukung seperti penggunaan internet untuk analisa, membuat dokumen, lembar kerja dan bahan presentasi melalui pemakaian software yang sesuai, menerima dan meneruskan telepon masuk kepada yang dituju, menerima dan mengantarkan tamu, pengarsipan, word processing, menerima dan meneruskan surat/dokumen kepada yang dituju, pengarsipan dan memasukkan data, menggunakan peralatan kantor. Diperlukan keterampilan yang ekstensif penggunaan beberapa software serta kemampuan menganalisa informasi, serta memiliki kepemimpinan dan berkomunikasi, serta pelayanan tinggi, mampu berinteraksi dengan seluruh staf/manajemen.

Adapun kompetensi yang terdapat dalam kurikulum SMK meliputi:

- a. Kompetensi inti 1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual
- b. Kompetensi inti 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c. Kompetensi inti 3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan



- d. Kompetensi inti 4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi dalam kurikulum program studi administrasi niaga Politeknik NSC Surabaya meliputi:

- Kompetensi Umum, meliputi komunikasi, pelayanan prima, teknologi informasi
- Kompetensi Inti, meliputi teknologi informasi, administrasi, pelayanan prima, bahasa Inggris, kas kecil, pengembangan diri.
- Kompetensi Keahlian, meliputi K3 Perkantoran, teknologi informasi, operasional, sumber daya manusia, keuangan, umum, legal, marketing, administrasi korporasi.

Berdasarkan Perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), pasal 2 disebutkan bahwa KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi. Pada pasal 5 (lima) Perpres ini. Disebutkan bahwa lulusan SMK setara dengan jenjang 2, sedangkan Diploma III paling rendah setara dengan jenjang 5.

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh empat parameter utama yaitu (a) keterampilan kerja, (b) cakupan keilmuan/pengetahuan, (c)metoda dan tingkat kemampuan dalam mengaplikasikan keilmuan/pengetahuan tersebut serta (d) kemampuan manajerial. Uraian tentang parameter pembentuk setiap Deskriptor KKNI adalah sebagai berikut:

- Keterampilan kerja atau kompetensi merupakan kemampuan dalam ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif yang tercermin secara utuh dalam perilaku atau dalam melaksanakan suatu kegiatan, sehingga dalam menetapkan tingkat kompetensi seseorang dapat ditilik lewat unsur-unsur dari kemampuan dalam ketiga ranah tersebut.
- Cakupan keilmuan/pengetahuan merupakan rumusan tingkat keluasan, kedalaman, dan kerumitan/kecanggihan pengetahuan tertentu yang harus dimiliki, sehingga makin tinggi kualifikasi seseorang dalam KKNI ini dirumuskan dengan makin luas, makin dalam, dan makin canggih pengetahuan/keilmuan yang dimilikinya.
- Metoda dan tingkat kemampuan adalah kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan, keahlian, dan metoda yang harus dikuasai dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk didalamnya adalah kemampuan berpikir (*intellectual skills*).
- Kemampuan manajerial merumuskan kemampuan manajerial seseorang dan sikap yang disyaratkan dalam melakukan suatu tugas atau

pekerjaan, serta tingkat tanggung jawab dalam bidang kerja tersebut.

Kompetensi SMK pada tingkat operator memang sesuai dengan melihat kompetensi dan keterampilan yang dimiliki masih pada keterampilan kerja atau kompetensi merupakan kemampuan dalam ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif. Seharusnya mata pelajaran keahlian seharusnya tidak saja diberikan pada siswa kelas X dikarenakan dengan uji kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa SMK kelas XII membuat siswa lupa dengan materi mata pelajaran keahlian tersebut.

Tuntutan kualitas lulusan SMK berdasarkan kurikulum 2013 menurut Susanto, mempunyai kompetensi:

- Penguasaan pengetahuan dan keterampilan: analisis, kreasi; penguasaan ICT; komunikasi, penguasaan bahasa kedua
- Sikap: kemandirian; bekerja sama (*teamwork*); bekerja dalam kelompok heterogen (multibudaya)
- Pengenalan sifat pekerjaan terkait: terlatih dalam etika kerja; memahami makna kualitas; fleksibel terhadap perubahan pekerjaan

Disimpulkan bahwa lulusan pendidikan vokasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan *stakeholders*, diharapkan mempunyai 4 elemen kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan:

- Kompetensi Profesional**  
Terdiri dari cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, penguasaan skill, dan reflektif.
- Kompetensi Sosial**  
Terdiri dari beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, gigih, ceria, rela berkorban, dan berjiwa patriok.
- Kompetensi Kultural**  
Terdiri dari ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
- Kompetensi Global**  
Terdiri dari bersih sehat disiplin, sportif, tangguh, andal, berdayatahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, kosmopolit, dan bahasa Internasional

## 6. Simpulan

Kurikulum SMK sudah berjalan selaras dengan kurikulum Politeknik, terlihat semua mata kuliah korespondensi dan kearsipan terletak terletak dalam kelompok C (peminatan) tepatnya di C2 yaitu dasar program keahlian, begitu juga untuk mata kuliah manajemen kearsipan dan korespondensi di program studi administrasi niaga Politeknik NSC Surabaya kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK). Tetapi kurikulum prodi administrasi niaga

juga terdapat penekanan kelompok mata kuliah keahlian berkarya (MKB). Pada mata kuliah korespondensi juga lebih kompleks dikarenakan dibagikan dalam 2 semester dan lebih lengkap keilmuan yang didapat, mata kuliah manajemen kearsipan lebih ditekankan pada manajemennya dan arsip digital. Sehingga hal ini dapat saling berjalan beriringan dan melengkapi dengan kurikulum SMK.

Berdasarkan perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), pasal 2 disebutkan bahwa KKNI bahwa lulusan SMK setara dengan jenjang 2, sedangkan Diploma III paling rendah setara dengan jenjang 5. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh kurikulum SMK dan Politeknik sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Melihat uraian dari kerangka kualifikasi nasional tersebut, dan melihat kompetensi yang dimiliki oleh SMK pada tingkat operator memang sesuai dengan melihat kompetensi dan keterampilan yang dimiliki masih pada keterampilan kerja atau kompetensi merupakan kemampuan dalam ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif yang tercermin secara utuh dalam perilaku atau dalam melaksanakan suatu kegiatan, sehingga dalam menetapkan tingkat kompetensi seseorang dapat ditilik lewat unsur-unsur dari kemampuan dalam ketiga ranah tersebut.

## 7. Rekomendasi

Sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang harus dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari isu-isu pokok pembangunan pendidikan. Hal ini yang merupakan keterbatasan dari penelitian ini dan hendaknya penelitian selanjutnya memperhatikan empat isu pokok pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Adapun keempat isu pokok tersebut meliputi:

1. Akses
2. Mutu dan Relevansi
3. Pelestarian dan Pengembangan kebudayaan
4. Tata Kelola

Keempat isu pokok pembangunan pendidikan dan kebudayaan merupakan masalah dan tantangan bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya agar dapat tercapai sesuai dengan arah kebijakan.

## Daftar Pustaka

Hamalik, Oemar., 2007, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.  
 Jatmoko, Dwi, 2013, Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman, *Jurnal*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013.

Nurhayati, Sumarto, Ai, 2013, Pendidikan Berkelanjutan Dalam Bidang Vokasi, *Seminar Internasional*, APTEKINDO ISSN 1907-2066.

Ratnata, I Wayan, 2013, Konsep Pemikiran Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi untuk Menghadapi Tuntutan Dunia Kerja, *Seminar Internasional*, APTEKINDO ISSN 1907-2066.

Sudiyono, M.Si, Drs., 2004, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2011

Susanto Agung Budi, DR.,MM, *Keselarasn Kurikulum 2013 Dengan DUDI Dalam Peningkatan Mutu SMK*, Kasubdit Pembelajaran Dit Pembinaan SMK, Direktorat Pembinaan SMK

Tambahani, Jenny Ch, 2013, Relevansi Kurikulum Jurusan PKK Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Menghadapi Dunia Kerja, *Seminar Internasional*, APTEKINDO ISSN 1907-2066.

Tim Penyelarasan Pendidikan dengan Dunia Kerja, *Kerangka Kerja Penyelarasan Pendidikan dengan Dunia Kerja*.

Widiaty Ismi, 2013, Relevansi Kurikulum SMK Berbasis Industri Kreatif Dengan Metode Extrapolation and the econometric Approach, *Jurnal*, Invotel, Vol. IX, No. 1, Pebruari 2013, hal 20-49

Wikarsih, Sulistia, 2013, Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Implikasinya pada DUDI di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, *Seminar Internasional*, APTEKINDO ISSN 1907-2066.

Yunus, Yuhanis, 2013, Peningkatan Sumber Daya Manusia Indonesia Melalui Pendidikan Vokasi, *Prosiding SNYuBe 2013*.

\_\_\_\_\_, Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ MA Kejuruan.

\_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.